

PENILAIAN KONDISI TEMPAT PELELANGAN IKAN DITINJAU DARI INDIKATOR PERSYARATAN JAMINAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TASIK AGUNG

The Fish Auction Assessment Based on Regulation for Quality Assurance and Safety Fisheries Product in Tasik Agung Fishing Port

Vira Oktaviani Widyaningrum^{*1}, Azis Nur Bambang², Aristi Dian Purnama Fitri³, Kukuh Eko Prihantoko⁴

^{1,2,3,4} Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacub Rais, Tembalang, Semarang 50275, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding email : viraow710@gmail.com

Received 12 Juni 2023

Accepted 12 Juli 2023

Received in revised form 10 Juli 2023

Available online 14 Juli 2023

ABSTRAK

TPI Tasik Agung merupakan TPI terbesar di Kabupaten Rembang. Dari sisi nilai produksi dan jumlah kapal yang masuk ke pelabuhan. Tingkat kebersihan merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas ikan yang didaratkan. Kurang higienisnya TPI karena banyaknya genangan air di area TPI yang berasal dari air hasil tangkapan dan sisa air pembersihan TPI sehingga menimbulkan bau menyengat meskipun sudah dibersihkan menjadi salah satu permasalahan yang mendasar. Pembangunan perikanan dapat berjalan dengan baik apabila Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki fasilitas dan sistem kerja yang sesuai dengan peraturan KEPMEN-KP Nomor 52 A Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian TPI Tasik Agung 1 dan 2 berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52 A Tahun 2013. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021, dengan metode penelitian deskriptif analisis. Metode yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian TPI adalah analisis skor dengan mengamati kondisi sarana dan prasarana TPI kemudian membandingkannya dengan KEPMEN-KP Nomor 52 A Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sarana dan prasarana di TPI Tasik Agung 1 dan 2 dapat dikategorikan kurang sesuai dengan peraturan KEPMEN-KP Nomor 52 A baik dari sisi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada bagian proses produksi, pengolahan, hingga distribusi.

Kata Kunci : pelelangan, regulasi, rembang

ABSTRACT

TPI Tasik Agung is the largest TPI in Rembang Regency. In terms of production value and the number of ships entering the port. The level of cleanliness is an important factor for maintaining the quality of the fish landed. The lack of hygiene of the TPI due to the large number of stagnant water in the TPI area originating from the captured water and the remaining TPI cleaning water, causing a pungent odor even though it has been cleaned is one of the fundamental problems. Fishery development can run well if the Fish Auction Place (TPI) has facilities and work systems in accordance with KEPMEN-KP regulation Number 52 A of 2013. This study aims to analyze the suitability of TPI Tasik Agung 1 and 2 based on the Decree of the Minister of Marine Affairs and Fisheries Number. 52 A of 2013. This research was conducted in January 2021, with a descriptive analysis research method. The method used to analyze the suitability of TPI is score analysis by observing the conditions of TPI's facilities and infrastructure then comparing it with KEPMEN-KP Number 52 A of 2013. The results show that the analysis of facilities and infrastructure at TPI Tasik Agung 1 and 2 can be categorized as less in accordance with the regulations. KEPMEN-KP Number 52 A both in terms of quality assurance requirements and safety of fishery products in the production, processing, and distribution processes.

Keywords: auction, regulation, rembang

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Rembang terletak di wilayah pesisir bagian Timur Pantai Utara Jawa Tengah. Kabupaten Rembang mempunyai sektor yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, salah satunya yaitu sektor perikanan. Salah satu tujuan pokok pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan seiring dengan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan nelayan, produksi domestik bruto, devisa negara, gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja terutama bagi mereka yang belum memiliki keterampilan, tanpa mengganggu atau merusak kelestarian sumberdaya perikanan yang ada. Sarana yang digunakan untuk mendukung pengembangan sektor perikanan khususnya kegiatan penangkapan ikan adalah dengan tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Tempat pelelangan ikan adalah tempat untuk melelang ikan, dimana terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan). Letak dan pembagian ruang di gedung pelelangan harus direncanakan supaya aliran produk (flow of product) berjalan dengan cepat (lubis, 2012). Kabupaten Rembang memiliki 10 TPI yaitu TPI Tunggulsari, TPI Tanjungsari, TPI Tasikagung 1, TPI Tasik Agung 2, TPI Pasarbanggi, TPI Pangkalan, TPI Pandangan, TPI Karanglincak, TPI Karanganyar dan TPI Sarang. TPI Tasik Agung merupakan TPI terbesar di Kabupaten Rembang, TPI yang memiliki produksi dan nilai produksi tinggi, dan jumlah kapal yang masuk ke TPI paling banyak. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah No 52321/190/SK/II/2008, TPI Tasik Agung ini masuk dalam TPI kelas 1 dengan nilai raman lebih dari 50 milyar.

Sistem pemasaran hasil tangkapan di TPI Tasik Agung 1 ini yaitu melalui lelang, namun pada TPI Tasik Agung 2 tidak melalui lelang, melainkan menjual hasil tangkapan langsung kepada bakul dan proses transaksi tetap dilakukan di TPI. Kondisi sebuah TPI di lapangan terkadang belum memenuhi peraturan yang ada, sehingga berakibat pada kinerja TPI dan mempengaruhi mutu hasil tangkapan. Kajian tentang analisis kesesuaian TPI dan pengembangannya perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu hasil tangkapan dan kesejahteraan nelayan berdasarkan acuan KEPMEN-KP Nomor 52A Tahun 2013 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik proses pelelangan, menganalisis kondisi sarana dan prasarana di Tempat Pelelangan Ikan

(TPI) dan menganalisis tingkat kesesuaian kondisi sarana prasarana TPI ditinjau dari regulasi Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 52 A Tahun 2013 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi. Pada regulasi tersebut terdapat tata standar tentang Tempat Pemasaran Ikan dimana di dalamnya diatur tentang standar acuan untuk Tempat Pelelangan Ikan.

2. MATERI DAN METODE

2.1. Materi

Materi penelitian ini berkaitan dengan salah satu fasilitas Pelabuhan Perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung, Kabupaten Rembang. PPP Tasik Agung memiliki dua bangunan fasilitas TPI yaitu TPI 1 dan TPI 2. Penelitian ini menggunakan perangkat kuesioner untuk wawancara terhadap responden. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari-Februari 2021.

2.2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan pertanyaan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 17 responden. Responden penelitian ini terdiri dari berbagai stakeholder yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung, Pengelola TPI, Nelayan dan Bakul pada masing-masing TPI. Wawancara dilakukan terhadap responden untuk memperoleh data skor penilaian responden terhadap tingkat kesesuaian sarana dan prasarana TPI terhadap regulasi yang digunakan sebagai standar acuan. Selanjutnya data ini akan menjadi data primer penelitian yang akan menjadi data penelitian untuk kebutuhan analisis data. Selain itu, pada penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder berupa data potensi perikanan yang terdiri dari data jumlah produksi dan nilai produksi perikanan, komoditas perikanan tangkap, data fisik TPI, jumlah armada penangkapan, jumlah dan jenis alat tangkap dan data jumlah nelayan. Data-data sekunder tersebut diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang, Pengelola Pelabuhan Perikanan dan Pengelola TPI.

Untuk menjawab tujuan penelitian, maka data yang diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data sesuai kebutuhan tujuan penelitian. Berikut ini adalah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini :

1. Analisis Karakteristik Proses Pelelangan

Data yang digunakan pada analisis ini adalah data hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif.

2. Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana TPI

Untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana TPI di lokasi penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Data yang digunakan pada analisis ini adalah data hasil wawancara dan data hasil observasi lapangan. Analisis kondisi sarana maupun prasarana TPI akan mengacu pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 52A Tahun 2013 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan pada Proses Produksi, Pengolahan, dan Distribusi. Pada regulasi tersebut terdapat persyaratan yang perlu dipenuhi untuk menjamin mutu dan keamanan hasil perikanan. Persyaratan yang digunakan pada penelitian ini adalah persyaratan untuk fasilitas Tempat Pendaratan Ikan dan Tempat Pemasaran Ikan. Indikator-indikator pada persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan kedua fasilitas tersebut selanjutnya digunakan sebagai indikator untuk menganalisis kondisi sarana dan prasarana TPI di lokasi penelitian. Berikut ini adalah indikator-indikator yang digunakan dalam analisis kondisi sarana dan prasarana TPI :

1. Peralatan pendaratan ikan
2. Tempat bongkar muat
3. Pasokan air
4. Proses bongkar muat
5. Penyimpanan (sistem rantai dingin) dan pengangkutan
6. Pelaku usaha penyimpanan dan pengangkutan
7. Tanda peringatan
8. Ruangan yang digunakan untuk penanganan hasil perikanan
9. Fasilitas sanitasi
10. Pelaku usaha perikanan yang bertanggungjawab pada pelelangan
11. Penanganan pada hasil perikanan
12. Tempat pembuangan limbah cair

Analisis kondisi sarana dan prasarana pada penelitian ini dianalisis menggunakan hasil skor yang diperoleh dari rata-rata setiap pernyataan pada lembar skor yang berkaitan dengan poin-poin yang telah ditentukan. Menurut Budiaji (2013), dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rataan, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari semua butir pertanyaan valid karena setiap butir

pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya. Hasil skor dapat diperoleh dari jumlah skor dari seluruh responden pada satu pernyataan / jumlah responden.

3. Analisis Kesesuaian TPI dengan Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan

Analisis yang digunakan adalah analisis skoring dengan menggunakan skala *likert*. Analisis ini digunakan untuk menilai tingkat keunggulan atau kondisi yang ideal dari suatu lokasi. Dalam analisis ini, langkah-langkah dalam penggunaan *skala likert* yaitu dengan menetapkan kriteria atau standar yang akan diteliti, kemudian menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti dan menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan. Pengukuran nilainya menggunakan angka 1,2,3, dan 4. Kondisi yang paling baik diberi skor tertinggi (skor 4) dan kondisi terburuk diberi skor terendah (skor 1). Berdasarkan indikator tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian hasil skor seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori skor penilaian

Skor	Kategori
1	Tidak sesuai standar
2	Kurang sesuai standar
3	Cukup sesuai standar
4	Sesuai standar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Umum Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan memiliki luas wilayah sebesar 1.104,08 km² serta panjang pantai mencapai 61,50 km. Kabupaten ini memiliki 14 Kecamatan yang terbagi atas 287 desa dan 7 kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Rembang berada di Kecamatan Rembang. Secara geografis, Kabupaten Rembang terletak pada 111° 00' – 111° 30' Bujur Timur dan 6° 30' – 7° 6' Lintang Selatan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang terletak di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Sebelum dilakukan reklamasi atau penambahan daratan baru, luas Pelabuhan Perikanan Pantai ini yaitu 0,7 ha, kemudian setelah dilakukan perluasan dan pembangunan dermaga *jetty* luas pelabuhan yang sekarang menjadi ±8,2 ha. Secara geografis, Kantor Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung Rembang terletak pada titik koordinat 08° 29' 30" LS dan 116° 38' 35" BT. Letak Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung dengan pusat pemerintahan Kabupaten Rembang berjarak kurang lebih 1 km dengan akses keluar-masuk yang terhubung langsung Jalan Raya Pantura. Jenis alat tangkap yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai

Tasik Agung yaitu cantrang dan mini *purse seine*. Jenis kapal yang berada di wilayah Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung yaitu kapal motor dengan ukuran >10 GT (Laporan Tahunan PPP Tasik Agung, 2020)

3.2. Kondisi Perikanan Tangkap

3.2.1. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap

Produksi dan nilai produksi perikanan yang dihasilkan di TPI Tasik Agung 1 dan TPI Tasik Agung 2 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Berdasarkan data produksi Tahun 2016-2020, diketahui produksi perikanan yang dihasilkan di TPI Tasik Agung 1 cenderung mengalami penurunan, sedangkan pada TPI Tasik Agung 2 menunjukkan kecenderungan peningkatan produksi. Rata-rata produksi tahunan TPI Tasik Agung 1 mencapai 8.072.103 kg/tahun, sedangkan untuk TPI Tasik Agung 2 sebesar 62.024.038 kg/tahun. Data ini menunjukkan bahwa tingkat produksi perikanan tahunan TPI Tasik Agung 2 lebih tinggi bila dibandingkan dengan TPI Tasik Agung 1. Ditinjau dari nilai produksi perikanan, besaran rata-rata nilai produksi perikanan tahunan di TPI Tasik Agung 1 hanya sebesar 23,51% dari capaian nilai produksi TPI Tasik Agung 2. Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata nilai produksi tahunan di TPI Tasik Agung 1 sebesar Rp 81.973.214.105,-/tahun dan untuk TPI Tasik Agung 2 sebesar Rp 348.605.132.757,-/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai produksi perikanan tahunan di TPI Tasik Agung 2 lebih tinggi 4,25 kali dari nilai produksi di TPI Tasik Agung 1. Sedangkan untuk capaian produksi TPI Tasik Agung 2 lebih tinggi 7,68 kali dari produksi yang dihasilkan di TPI Tasik Agung 1.

Tabel 2. Produksi dan Nilai Produksi TPI Tasik Agung 1 Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
2016	12.259.240	107.551.419.079
2017	6.582.706	67.776.428.000
2018	8.424.722	85.811.455.000
2019	7.341.570	56.337.760.111
2020	5.752.278	92.389.008.333

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2020

Tabel 3. Produksi dan Nilai Produksi TPI Tasik Agung 2 Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi (kg)	Nilai Produksi (Rp)
2016	29.153.998	81.994.334.478
2017	51.687.625	314.923.200.000
2018	64.180.350	390.856.225.000
2019	81.001.856	492.793.063.194
2020	84.096.359	462.458.841.111

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2020

Hasil produksi perikanan dan nilai produksi perikanan di suatu sentra penangkapan ikan cenderung fluktuatif. Tinggi rendahnya produksi perikanan dipengaruhi oleh jumlah trip penangkapan dan jumlah trip penangkapan dipengaruhi oleh kondisi cuaca di perairan laut dan musim penangkapan ikan (Ernawati *et al.*, 2011). Perubahan musim penangkapan ikan akan berpengaruh terhadap kelimpahan ikan di suatu perairan, sedangkan perubahan kondisi cuaca di perairan laut akan mempengaruhi jumlah operasi penangkapan ikan. Untuk besaran nilai produksi perikanan di suatu lokasi dipengaruhi oleh jumlah produksi dan besaran harga ikan yang berlaku di lokasi tersebut.

3.2.2. Jumlah Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam, nelayan dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu nelayan kecil, nelayan tradisional, nelayan buruh dan nelayan pemilik. Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabupaten Rembang, data nelayan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu nelayan pemilik dan nelayan ABK. Apabila ditinjau dari UU Nomor 7 Tahun 2016, yang dimaksud nelayan ABK disini adalah nelayan buruh. Nelayan buruh adalah nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki kapal penangkap ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan dan secara aktif melakukan penangkapan ikan. Menurut Dewi (2018), nelayan pemilik adalah orang yang mempunyai kapal/perahu dan alat-alat penangkap ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan yang dioperasikan langsung. Sedangkan ABK yaitu orang yang tidak memiliki unit penangkapan tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan pemilik untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan.

Pada Tabel 4 telah disajikan data jumlah nelayan di wilayah Kabupaten Rembang Tahun 2016-2020. Jumlah nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Rembang menunjukkan pola peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Namun demikian, jumlah peningkatannya tidak terlalu signifikan dengan rata-rata peningkatan jumlah nelayan sebesar 146 orang/tahun. Selama tahun 2016-2020, jumlah nelayan di Kabupaten Rembang berkisar antara 24.881 - 25.463 orang dengan jumlah rata-rata nelayan 25.177 per tahun. Apabila ditinjau dari kategori jenis nelayan, jumlah nelayan ABK lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah nelayan pemilik. Jumlah rata-rata nelayan ABK mendominasi sebesar 84,63% dan untuk nelayan pemilik hanya sebesar 15,37%.

Tabel 4. Jumlah Nelayan di Kabupaten Rembang Tahun 2016-2020

Tahun	Nelayan (org)		Jumlah
	Pemilik	ABK	
2016	3.849	21.032	24.881
2017	3.864	21.104	24.968
2018	3.873	21.335	25.208
2019	3.882	21.481	25.363
2020	3.882	21.581	25.463

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2020

3.3. Karakteristik Pelelangan Ikan

Pelelangan ikan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk proses pemasaran ikan hasil tangkapan. Pada umumnya, pelelangan ikan dilakukan di Pelabuhan Perikanan dan dijalankan pada fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Berikut ini akan diuraikan proses pelelangan ikan hasil observasi lapangan di lokasi penelitian :

1. Proses Pelelangan Ikan di TPI Tasik Agung 1

Aktivitas pelelangan ikan di TPI Tasik Agung 1 dimulai pada pukul 06.30 dan selesai pada pukul 10.00 WIB. Frekuensi pelelangan ikan sebanyak 1-2 kali per hari. Frekuensi pelelangan ikan dipengaruhi oleh berapa banyak jumlah kapal yang mendarat di pelabuhan dan berapa banyak jumlah hasil tangkapan yang didaratkan. Apabila hasil tangkapan yang didaratkan sedikit, maka tidak ada kegiatan lelang dan hasil tangkapan akan langsung dijual ke bakul. Proses pelelangan ikan dilakukan dengan penawaran harga terendah (harga ikan pada hari sebelumnya) ke harga tertinggi atau meningkat, yang ditawarkan oleh juru lelang. Bakul mengangkat tangannya sebagai tanda setuju dengan harga yang ditawarkan tersebut. Kondisi berbeda jika terdapat lebih dari satu bakul mengangkat tangannya maka juru lelang akan menaikkan harga lelang. Penawaran pada waktu tertentu tidak ada lagi bakul yang mengangkat tangannya, maka bakul yang terakhir mengangkat tangannya adalah sebagai pemenang lelang. Retribusi yang dikenakan untuk bakul adalah 2% sedangkan untuk nelayan 3%. Hasil dari Retribusi tersebut 2,55 untuk Kas Daerah dan 2,45 dikelola oleh KUD Saroyo Mino.

2. Proses Pelelangan di TPI Tasik Agung 2

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasik Agung 2 ini merupakan TPI dengan hasil produksi terbesar di Kabupaten Rembang. Proses transaksi jual beli hasil tangkapan atau lelang di TPI diawali dari pendaratan ikan dari kapal di Dermaga oleh ABK. Ikan hasil tangkapan yang telah disortir oleh nelayan di atas kapal dimasukkan ke dalam basket. Hasil tangkapan yang telah dimasukkan ke dalam basket akan dibawa oleh tossa atau mobil pick up

ke TPI. Sejak penyortiran hasil tangkapan dari kapal di dermaga hingga TPI, hasil tangkapan ini tidak terlindungi dari sinar matahari. Sistem pemasaran hasil tangkapan di TPI ini tidak dilakukan proses lelang, tetapi langsung menjual hasil tangkapan ke bakul sehingga sistem lelang menggunakan sistem tertutup. Sehingga semua transaksi dilakukan langsung oleh nelayan dan bakul. Setelah hasil tangkapan berada di TPI kemudian dilakukan pencatatan identitas nelayan serta jumlah hasil tangkapan lalu nelayan diberi karcis bukti pembayaran oleh petugas TPI. Meskipun proses pemasaran tidak melalui lelang, proses transaksi tersebut tetap dilakukan di TPI. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasik Agung 2 ini tetap memungut retribusi hasil tangkapan dari banyaknya basket ikan yang terjual, baik kepada nelayan maupun bakul. Besaran retribusi yang dikenakan per basket yaitu sebesar Rp700,00 dengan pembagian nelayan sebesar Rp400,00 dan bakul Rp300,00. Total retribusi yang dikenakan nelayan dan bakul yaitu sebesar 5%. Biaya administrasi hasil retribusi kemudian dibagi lagi menjadi 2 yaitu untuk Kas Daerah sebesar 2,85% dan KUD sebesar 2,15%. Sesuai dengan Akta Notaris Nomor 59 tanggal 29 Januari 2015 tentang Perjanjian Kerjasama Antara Perwakilan Nelayan dan Perwakilan Bakul dengan KUD Miyoso, KUD Mina Rahayu, dan KUD Saroyo Mino tentang Penarikan Iuran 2,15% dari Nelayan dan Bakul, hasil retribusi yang dikelola oleh KUD Saroyo Mino ini kemudian digunakan untuk dana *saving* nelayan sebesar 0,50%, dana *saving* bakul sebesar 0,50%, pengembangan KUD sebesar 0,25%, dana sosial nelayan sebesar 0,40% dan dana paceklik nelayan sebesar 0,50%.

3.4. Analisis Kondisi Sarana dan Prasarana TPI

Kondisi sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat mempengaruhi fluktuasi aktivitas pelabuhan perikanan. Kondisi sarana dan prasarana yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan nelayan atau pelaku usaha perikanan lainnya, akan berdampak pada kenyamanan pelaku usaha perikanan untuk beraktivitas. Berikut ini adalah uraian hasil observasi lapangan tentang kondisi sarana dan prasarana TPI di lokasi penelitian :

A. TPI Tasik Agung 1

1) Lantai dan saluran pembuangan

Lantai Tempat Pelelangan Ikan Tasik Agung 1 mempunyai lantai yang kurang kedap air, tetapi mudah dibersihkan dan berbahan semen. Tidak ada kerusakan pada lantai namun terdapat cekungan diarea tertentu yang sedikit menimbulkan genangan. Saluran air yang terdapat pada TPI Tasik Agung 1 ini terdapat sedikit sumbatan yang menyebabkan genangan pada saluran air;

- 2) Bangunan
Bangunan TPI Tasik Agung 1 cukup kokoh dan terlindungi, sirkulasi udara dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam dan keluar gedung TPI;
 - 3) Sanitasi
TPI Tasik Agung 1 mempunyai fasilitas toilet dan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun;
 - 4) Penerangan
TPI Tasik Agung 1 memiliki penerangan yang sangat baik dari sinar matahari, namun untuk cahaya lampu beberapa sudah mengalami kerusakan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena kegiatan di TPI hanya dilakukan pada pagi hari;
 - 5) Dinding
Gedung TPI Tasik Agung 1 memiliki dinding untuk pelindung. Namun kebanyakan dinding sudah berlumut dan berjamur sehingga sulit untuk dibersihkan;
 - 6) Kebersihan TPI
Kebersihan TPI Tasik Agung 1 selalu terjaga dan selalu dibersihkan setiap kali selesai kegiatan;
 - 7) Tanda Peringatan
TPI Tasik Agung 1 tidak memiliki tanda peringatan;
 - 8) Pasokan air bersih
Pasokan air bersih di TPI Tasik Agung 1 mencukupi kebutuhan;
 - 9) Wadah Ikan
TPI Tasik Agung 1 memiliki wadah ikan yang mudah dibersihkan, dan tidak ada kerusakan yang parah sehingga masih bisa digunakan;
 - 10) Penampungan pengolahan limbah
TPI Tasik Agung 1 tidak memiliki penampungan pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan TPI Tasik Agung 1 langsung dibuang ke laut.
- B. TPI Tasik Agung 2
- 1) Lantai dan saluran pembuangan
Lantai TPI Tasik Agung 2 tidak kedap air dan sulit dibersihkan. Lantai di TPI ini berbahan semen. Lantai lelang kurang miring, terdapat banyak cekungan sehingga menimbulkan genangan air dan sulit untuk dibersihkan. TPI Tasik Agung 2 memiliki saluran pembuangan air namun kurang lancar;
 - 2) Bangunan
Bangunan TPI Tasik Agung 2 cukup luas, kokoh dan terlindungi. Sirkulasi udara dan cahaya matahari dapat masuk ke dalam dan keluar gedung TPI;
 - 3) Sanitasi
TPI Tasik Agung 2 mempunyai fasilitas toilet dan tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun;
 - 4) Penerangan

TPI Tasik Agung 2 memiliki penerangan yang sangat baik dari sinar matahari, namun untuk cahaya lampu beberapa sudah mengalami kerusakan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh karena kegiatan di TPI hanya dilakukan pada pagi hari;

- 5) Dinding
Gedung TPI Tasik Agung 2 memiliki dinding untuk pelindung. Namun kebanyakan dinding sudah berlumut dan berjamur sehingga sulit untuk dibersihkan;
- 6) Kebersihan TPI
TPI Tasik Agung 2 selalu dibersihkan setiap kali selesai kegiatan, namun masih banyak genangan air di lantai TPI;
- 7) Tanda Peringatan
TPI Tasik Agung 2 tidak memiliki tanda peringatan sama sekali;
- 8) Pasokan air bersih
Pasokan air bersih di TPI Tasik Agung 2 sudah memenuhi kebutuhan;
- 9) Wadah Ikan
TPI Tasik Agung 2 memiliki wadah ikan yang mudah dibersihkan, dan tidak ada kerusakan yang parah sehingga masih bisa digunakan;
- 10) Penampungan pengolahan limbah
TPI Tasik Agung 2 tidak memiliki penampungan pengolahan limbah. Limbah yang dihasilkan TPI Tasik Agung 2 langsung dibuang ke laut.

3.5. Analisis Kesesuaian TPI Berdasarkan Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas TPI dengan persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan sebagaimana tertuang pada Kepmenkp Nomor 52A Tahun 2013, dilakukan perhitungan rata-rata nilai skor jawaban responden. Hasil skor tersebut kemudian dilakukan pengkategorian sesuai dengan kategori yang telah disajikan pada Tabel 1. Variabel yang dijadikan standar kesesuaian TPI adalah tempat pendaratan ikan dan tempat pemasaran ikan, dimana didalam variabel tersebut terdapat indikator-indikator yang dijadikan tolok ukur untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan dan proses skoring.

Pada Tabel 5 telah disajikan hasil skoring tingkat kesesuaian TPI di lokasi penelitian dengan indikator persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada Tempat Pendaratan Ikan. Sedangkan untuk Tabel 6 merupakan hasil skoring tingkat kesesuaian TPI di lokasi penelitian dengan indikator persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada Tempat Pemasaran Ikan. Sesuai dengan regulasi Kepmenkp No. 52A Tahun 2013, terdapat 12 (dua belas) indikator dalam persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan pada Tempat Pendaratan Ikan (Tabel 5).

Tabel 5. Perbandingan Kesesuaian dengan Target Indikator TPI Kriteria Tempat Pendaratan Ikan Tasik Agung 1 dan Tasik Agung 2

No	Indikator	TPI 1	Kategori	TPI 2	Kategori
1	Peralatan pendaratan ikan terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan dilakukan sanitasi.	3,3	Cukup Sesuai	3,4	Cukup Sesuai
2	Kondisi peralatan pendaratan ikan dalam kondisi baik	3,5	Cukup Sesuai	3,1	Cukup Sesuai
3	Tempat bongkar muat bersih, bebas dari kontaminasi	1,4	Tidak Sesuai	1,4	Tidak Sesuai
4	Pekerja yang menangani langsung hasil perikanan memakai pakaian bersih dan memakai tutup kepala	2,7	Kurang Sesuai	2,8	Kurang Sesuai
5	Pekerja yang menangani langsung hasil perikanan mencuci tangan sebelum memulai bekerja	2,6	Kurang Sesuai	2,2	Kurang Sesuai
6	Pekerja yang menangani langsung hasil perikanan sehat dan tidak merokok, meludah, makan, minum di area penanganan serta penyimpanan produk	2,6	Kurang Sesuai	2,6	Kurang Sesuai
7	Bongkar muat ikan dilakukan dengan cepat dan tidak dilakukan di bawah sinar matahari	2,0	Kurang Sesuai	2,3	Kurang Sesuai
8	Peralatan dan perlakuan tidak menyebabkan kerusakan pada hasil perikanan	3,8	Cukup Sesuai	3,8	Cukup Sesuai
9	Hasil perikanan segar, crustacean rebus yang didinginkan dan kerang disimpan pada suhu leleh es	2,3	Kurang Sesuai	2,4	Kurang Sesuai
10	Hasil perikanan beku harus dipertahankan pada suhu -180	1,5	Kurang Sesuai	1,9	Tidak Sesuai
11	Hasil perikanan jika disimpan dalam es, lelehan es harus tidak menggenangi produk	3,1	Cukup Sesuai	2,8	Kurang Sesuai
12	Pelaku usaha penyimpanan dan pengangkutan	3,2	Cukup Sesuai	2,8	Kurang Sesuai

Hasil skoring menunjukkan bahwa rata-rata kondisi TPI Tasik Agung 1 terhadap 12 (dua belas) indikator persyaratan berada pada nilai skor 2,67 dengan kisaran skor 1,4-3,8. Sedangkan untuk TPI Tasik Agung 2, rata-rata nilai skor adalah 2,63 dengan kisaran skor pada rentang 1,4-3,8. Berdasarkan kategori tingkat kesesuaian, kondisi TPI

Tasik Agung 1 dominan berada pada kategori kurang sesuai (50,00%). Indikator yang kurang sesuai dengan persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan di TPI Tasik Agung 1 meliputi indikator nomor 4, 5, 6, 7, 9 dan 10. Sedangkan indikator yang berada pada kategori cukup sesuai (41,67%) adalah indikator nomor 1, 2, 8, 11, dan 12. Terdapat satu indikator yang berada pada kategori tidak sesuai (8,33%) , yaitu indikator nomor 3 yang berkaitan dengan tempat bongkar muat ikan. Untuk TPI Tasik Agung 2, diketahui bahwa kondisi TPI dominan pada kategori kurang sesuai (58,33%). Indikator yang kurang sesuai tersebut terdiri dari indikator nomor 4, 5, 6, 7, 9, 11, dan 12. Sedangkan indikator yang berada pada kategori cukup sesuai (25,00%) adalah indikator nomor 1, 2, dan 8. Pada TPI Tasik Agung 2 terdapat dua indikator yang masuk pada kategori tidak sesuai (16,67%) yaitu indikator nomor 3 dan 10.

Tabel 6 adalah hasil skoring untuk kesesuaian TPI dengan 10 (sepuluh) indikator Tempat Pemasaran Ikan sebagaimana tertuang pada regulasi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan. Hasil skoring menunjukkan bahwa rata-rata kondisi TPI Tasik Agung 1 terhadap 10 (sepuluh) indikator persyaratan berada pada kisaran skor 1,0-4,0 dengan nilai rata-rata skor 2,78. Sedangkan untuk TPI Tasik Agung 2, hasil skor berada pada kisaran 1,8-4,0 dengan nilai rata-rata skor sebesar 2,88. Berdasarkan kategori kesesuaian, diketahui bahwa untuk TPI Tasik Agung 1, sebesar 40,00% berkategori cukup sesuai dan kurang sesuai, dan sebesar 10,00% berkategori tidak sesuai dan sesuai. Berdasarkan indikator yang ada, diketahui bahwa indikator yang tidak sesuai adalah berkaitan dengan kondisi lantai TPI (indikator nomor 6). Ditemukan hanya satu indikator yang dalam kondisi sesuai, yaitu berkaitan dengan peralatan harus tidak digunakan untuk tujuan lain dan dilakukan penataan peralatan agar memudahkan pengecekan (indikator nomor 9).

Hasil skoring menunjukkan perbedaan kondisi untuk TPI Tasik Agung 2, meskipun tidak signifikan. Berdasarkan kategori, diketahui bahwa sebesar 40,00% indikator berada pada kategori cukup sesuai, 30,00% berkaegori kurang sesuai, 20,00% berkategori sesuai dan 10,00% dalam kategori tidak sesuai. Indikator yang tidak sesuai meliputi indikator nomor 6 yang berkaitan dengan kondisi lantai TPI. Sedangkan indikator sesuai adalah indikator nomor 7 dan nomor 9, yang berkaitan dengan fasilitas kebersihan dan peralatan.

Tabel 6. Perbandingan Kesesuaian dengan Target Indikator TPI Kriteria Tempat Pemasaran Ikan Tasik Agung 1 dan Tasik Agung 2

No	Indikator	TPI 1	Kategori	TPI 2	Kategori
1	Mempunyai dinding yang kuat mudah dibersihkan dan lantai yang kedap air	2,3	Kurang Sesuai	2,2	Kurang Sesuai
2	Mempunyai Fasilitas sanitasi (tempat cuci tangan dan toilet)	3,8	Cukup Sesuai	3,7	Cukup Sesuai
3	Memiliki system pembuangan limbah cair yang higienis	1,0	Kurang Sesuai	1,8	Kurang Sesuai
4	Penerangan yang cukup untuk melakukan penanganan hasil perikanan	2,7	Kurang Sesuai	3,0	Cukup Sesuai
5	Kendaraan bermotor tidak ada yang memasuki gedung lelang TPI. TPI dilengkapi dengan tanda peringatan (dilarang merokok, meludah, makan, minum, membuang sampah sembarangan)	3,0	Cukup Sesuai	3,0	Cukup Sesuai
6	Mempunyai lantai dengan konstruksi kemiringan cukup, kedap air, mudah disanitasi dan dibersihkan	1,7	Tidak Sesuai	1,8	Tidak Sesuai
7	Fasilitas untuk mendukung kebersihan karyawan dengan konstruksi dan jumlah yang memadai	3,7	Cukup Sesuai	4,0	Sesuai
8	Mempunyai fasilitas penyimpanan dingin yang dapat dikunci, memiliki tempat khusus untuk unit pengendalian keamanan hasil perikanan	3,0	Cukup Sesuai	3,0	Cukup Sesuai
9	Peralatan harus tidak digunakan untuk tujuan lain dan dilakukan penataan peralatan agar memudahkan pengecekan	4,0	Sesuai	3,6	Sesuai
10	Hasil perikanan tidak terkontaminasi asap kendaraan dan tidak diperbolehkan mencampur produk lain ke tempat pemaparan	2,6	Kurang Sesuai	2,7	Kurang Sesuai

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada sarana dan prasarana TPI di TPI Tasik Agung ditinjau dari indikator tempat pendaratan ikan dan tempat pemasaran ikan, masih terdapat beberapa kekurangan. Berikut merupakan uraian penjelasan

mengenai kondisi sarana prasarana TPI di lokasi penelitian :

1. Dinding Gedung TPI

Dinding gedung tempat pelelangan ikan melindungi sebagian setengah dari gedung lelang yang memisahkan kantor administrasi dan tempat pelelangan ikan. Dinding gedung kokoh terbuat dari beton serta kondisinya tidak ada yang retak, namun berjamur dan kotor.

2. Lantai TPI

Lantai lelang dari gedung TPI terbuat dari semen. Lantai gedung lelang pada TPI Tasik Agung 1 konstruksinya masih kurang miring dan lantai lelang kurang kedap air. Sedangkan pada TPI Tasik Agung 2 kondisi lantai lelang tidak kedap air dan banyak cekungan-cekungan sehingga ketika ada kegiatan pelelangan kondisinya becek dan ada beberapa genangan.

3. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi pada masing-masing TPI yaitu berupa toilet dan tempat cuci tangan. Toilet ini dilengkapi dengan sabun namun untuk tempat cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun serta lap pengering. Di dalam kantor TPI terdapat 2 toilet untuk karyawan dan di area TPI tersedia 2 toilet untuk nelayan maupun pekerja lain. Sedangkan untuk tempat cuci tangan terdapat 1 tangki besar.

4. Penerangan TPI

Penerangan yang ada di gedung TPI Tasik Agung 1 terdapat 10 lampu serta memiliki daya 45-80 watt. Pada TPI Tasik Agung 2 terdapat 40 lampu serta memiliki daya 40-80 watt. 10% dari jumlah lampu tersebut tidak berfungsi dengan baik karena jarang digunakan.. Hal ini tidak mempengaruhi kegiatan penanganan hasil tangkapan dikarenakan kegiatan penanganan dilakukan pada pagi hari hingga siang hari sehingga tidak membutuhkan bantuan penerangan lampu.

5. Parkir Kendaraan

Kendaraan bermotor masih ada yang parkir diatas gedung TPI. Banyak kendaraan seperti tassa dan mobil *pick up* yang berlalu lalang diatas gedung TPI sehingga asap yang dikeluarkan oleh kendaraan tersebut dapat menurunkan mutu hasil tangkapan.

6. Peralatan Bongkar Muat Ikan

Alat-alat yang digunakan dalam proses bongkar muat hingga pengepakan terdiri dari basket, blong, dan palka. Basket yang digunakan untuk tempat hasil tangkapan selalu dijaga kebersihannya dan jika ada yang rusak selalu diganti dengan yang baru. Pada TPI Tasik Agung 1 tidak menggunakan timbangan untuk mengetahui berat total hasil tangkapan, melainkan menerapkan sistem per basket dengan hitungan satu basket penuh dihitung sebanyak 35 Kg.

7. **Proses Bongkar Muat**
Proses bongkar muat yang dilakukan pekerja bongkar muat ikan pada masing-masing TPI cukup cepat. TPI Tasik Agung 1 dengan hasil tangkapan sebanyak 10 ton dapat terselesaikan dalam waktu 1,5 - 2 jam. Sedangkan, pada TPI Tasik Agung 2 hasil tangkapan sebanyak 18 ton dapat selesai dalam waktu 2 – 2,5 jam. Kecepatan bongkar muat ini tergantung dari jenis ikan yang tertangkap. Jika jenis hasil tangkapan yang diperoleh sedikit atau jenisnya sama maka penyortiran tidak membutuhkan waktu yang lama. Proses bongkar muat yang ada di TPI Tasik Agung ini tergolong cepat, meskipun dalam prosesnya masih tidak terlindung sinar matahari.
8. **Gedung TPI**
Gedung TPI tidak memiliki tanda peringatan seperti dilarang merokok, membuang sampah pada tempatnya, dan kendaraan dilarang masuk. Sehingga hal ini tidak diketahui oleh pekerja yang ada di area TPI. Hal ini mengakibatkan banyak pekerja yang lalai akan peraturan tersebut.
9. **Air Bersih**
Pasokan air bersih maupun air laut untuk kalibrasi alat-alat maupun yang digunakan para pekerja dalam membersihkan hasil tangkapan cukup banyak sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada.
10. **Prosedur**
Prosedur untuk para pelaku usaha kegiatan penangkapan seperti petugas TPI, nelayan, juragan maupun bakul beberapa diantaranya tidak melakukan sesuai ketentuan. Pakaian yang digunakan tidak sesuai, beberapa nelayan tidak menggunakan baju, penutup kepala dan alas kaki ketika melakukan kegiatan bongkar muat ikan. Petugas TPI sudah cukup sesuai aturan dengan berpakaian bersih, memakai sepatu boots dan bertugas melayani nelayan dalam transaksi jual beli, akan tetapi beberapa petugas dalam melaksanakan tugasnya ada yang merokok.
11. **Cold Storage**
Tempat penyimpanan produk ikan beku (*cold storage*) secara khusus di TPI tidak ada akan tetapi terdapat bangunan *cold storage* milik Perum Perindo yang ada di sekitar pelabuhan dan masih berfungsi dengan baik.
12. **Tempat Pembuangan Limbah**
Tempat pembuangan limbah cair di TPI Tasik Agung tidak tersedia sehingga limbah yang ada langsung dialirkan ke laut.

TPI Tasik Agung 1 dan Tasik Agung 2 belum dapat dikategorikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Keputusan Menteri Kelautan Perikanan Nomor 52 A Tahun 2013 Tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi. Fasilitas dan proses penanganan hasil perikanan beberapa diantaranya masih belum sesuai

dengan ketentuan. Kebersihan yang ada di area TPI dan kedisiplinan para pelaku usaha perikanan dalam melakukan penanganan perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai prosedur apa saja yang harus dilakukan di TPI, sehingga perlu diselenggarakan kegiatan sosialisasi.

Selain itu fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan juga perlu ditingkatkan dengan melengkapi fasilitas dengan sabun maupun lap pengering tangan, hal ini diperlukan untuk menjaga kebersihan pelaku usaha perikanan yang seharusnya dalam kondisi selalu menjaga higienitas. Fasilitas yang perlu diperbaiki seperti kemiringan lantai juga perlu diperhatikan agar tidak terdapat genangan di area TPI dan memudahkan dalam pembersihan TPI. Fasilitas yang tidak ada seperti tempat pembuangan limbah cair juga sebaiknya dapat dijadikan pertimbangan untuk pengadaan tempat khusus pembuangan limbah cair di TPI Tasik Agung 1 dan 2 karena hal ini dapat meningkatkan mutu ikan dan mengurangi pencemaran laut akibat limbah cair. Menurut Yustiani *et al.* (2018), dalam melakukan kegiatan lelang hasil tangkapan, air bekas cucian dan sisa-sisa limbah ikan serta timbulan sampah lain yang dapat menyebabkan Tempat Pelelangan Ikan menjadi kotor dan bau amis. Kondisi seperti ini yang menyebabkan daerah di sekitar Tempat Pelelangan Ikan menjadi kumuh, tercemar dan tidak higienis. Sehingga untuk mengubah kondisi ini diperlukan penataan kembali tempat-tempat pelelangan ikan termasuk penerapan sistem fasilitas sanitasi higienis. Penerapan sistem fasilitas sanitasi yang higienis mutlak diperlukan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna dan lingkungan sekitarnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian kondisi TPI Tasik Agung 1 terhadap 12 (dua belas) indikator persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan untuk Tempat Pendaratan Ikan adalah 50,00% kurang sesuai, 41,67% cukup sesuai dan 8,33% tidak sesuai. Sedangkan hasil penilaian untuk kondisi TPI Tasik Agung 2 adalah 58,33% kurang sesuai, 25,00% cukup sesuai dan 16,67% tidak sesuai. Indikator yang tidak berkesesuaian dengan persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan adalah tempat bongkar muat ikan dan sistem rantai dingin. Hasil penilaian terhadap 10 (sepuluh) indikator persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan untuk Tempat Pemasaran Ikan di TPI Tasik Agung 1 adalah 40,00% cukup sesuai, 40,00% kurang sesuai, 10,00% tidak sesuai dan 10,00% sesuai. Sedangkan untuk kondisi di TPI Tasik Agung 2 adalah 40,00% cukup sesuai, 30,00% kurang sesuai, 20,00% sesuai dan 10,00% tidak sesuai. Indikator yang tidak sesuai terdiri dari ruang penanganan hasil perikanan, fasilitas kebersihan dan display hasil perikanan.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diperoleh diperlukan upaya peningkatan dari pengelola TPI terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada di TPI Tasik Agung 1 dan TPI Tasik Agung 2, melalui perbaikan atau pengelolaan sarana dan prasarana. Upaya peningkatan dapat berfokus pada kondisi sarana dan prasarana yang tidak sesuai dan kurang sesuai dengan persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan. Beberapa sarana dan prasarana yang dapat menjadi prioritas penanganan adalah tempat bongkar muat ikan, sistem rantai dingin, ruang penanganan hasil perikanan, fasilitas kebersihan dan display hasil perikanan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk pengembangan metode penilaian kondisi sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. B., Wisnaeni, F., dan Herawati, R. 2016. Fungsi dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di Kabupaten Pati Berdasarkan Peraturan Daerah No. 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan. *Diponegoro Law Journal*, 5(1), 9.
- Astuti, K.D., dan R. Viyetri. 2014. Lokasi Optimal Pengembangan Tpi Untuk Mendukung Perkembangan Kawasan Pesisir Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. *Geoplanning*, 1(2) : 85-92.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. 2019. Statistik Perikanan Laut. <https://rembangkab.bps.go.id/publication/2020/12/15/49ddc318e66697e0ae9317ec/statistik-perikanan-laut-kabupaten-rembang-2019.html>. (15 Desember 2020)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di TPI menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018. <https://jateng.bps.go.id/publication/2019/10/07/bf10082dac26eee4b87236d7/produksi-perikanan-laut-yang-dijual-di-tempat-pelelangan-ikan-provinsi-jawa-tengah-2018.html>. (7 Oktober 2019)
- Bambang Triatmodjo. 2009. *Perencanaan Pelabuhan*. Beta Offset Yogyakarta : Yogyakarta.
- Bismuttantya, M. E., Santosa, A. W. B., dan Amiruddin, W. 2016. Pengembangan Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Moro Demak untuk Meningkatkan Kapasitas Kapal. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 4(2), 401-408.
- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. 2(2): 127-133.
- Deni, S. 2015. Karakteristik mutu ikan selama penanganan pada kapal KM. Cakalang. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 8(2), 72-80.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. *Pedoman Umum Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan*. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dewi, K. 2018. *Pelapisan Sosial-Budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon*, Semarang. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*. 13 (1) : 34-43.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1981. *Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan*. PT Incone, Jakarta, 169 hlm.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 2004. *Pengembangan Prasarana Perikanan*. Ditjenkan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ernawati, T. Nurulludin dan S. B Atmadja. 2011. Produktivitas, Komposisi Hasil Tangkapan dan Daerah Penangkapan Jaring Cantrang Yang Berbasis di PPP Tegalsari, Tegal. *Jurnal Literasi Perikanan*. 17 (3) : 193-200.
- Fatmawati, H. Y., Bambang, A. N., & Rosyid, A. 2015. Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4(4) : 50-56.
- Food Agriculture Organization. 1973. *Fisheries Harbour Planning*. Food and Agricultural Organization of the United Nations, Rome, 30 pp.
- Gandara, G. A. N., Wibowo, B. A., dan Triarso, I. 2016. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo Pati, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(4), 123-132.
- Istiqomah, L. Pramonowibowo., dan D. Ayunita NND. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gillnet Kapal Motor Dan Motor Tempel di PPP Tegalsari, Kota Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 1 (2).
- Karimah, S. R., Mudzakir, A. K., dan Sardiyatmo, S. 2019. Analisis Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Indramayu (Studi Kasus: TPI Dadap, Glayem, Karangsong, Eretan Wetan, dan Eretan Kulon). *Journal of Fisheries Resources*

- Utilization Management and Technology, 8(1), 18-24.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 52 A Tahun 2013 Tentang Persyaratan Jaminan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.
- Lavictory, B., Wibowo, B. A., dan Jayanto, B. B. 2016. Analisis Tingkat Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 5(4), 141-146.
- Lubis, E. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. PT IPB Press, Bogor, 197 hlm.
- Muninggar, R., Lubis, E., Iskandar, B. H., dan Haluan, J. 2016. Aspek Lingkungan Signifikan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (Significant Environmental Aspects at Jakarta Nizam Zachman Fishing Port). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 7(2), 203-210.
- Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung. 2020. *Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Tasik Agung 2020*.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang. 2021. Portal Resmi Kabupaten Rembang. <https://rembangkab.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bkatakarian%5D=Tempat+pelelangan+ikan&y0=Tampilkan>. (16 Januari 2021).
- Peraturan Bupati Rembang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis Tempat Pelelangan Ikan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tempat Pelelangan Ikan di Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Semarang.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah No 38 tahun 2008 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Jakarta: KKP.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.71/MEN/2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta: KKP.
- Prasojo, P., A. Rosyid, dan I. Triarso 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Dan Fasilitas Penunjang Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang. *Jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*. 4(1): 32-42.
- Rahayu, L., Rosyid, A., dan Boesono, H. 2012. Analisis Perbandingan Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tasikagung, Karanganyar, dan Sarang Di Kabupaten Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 1 (1) : 77-86.
- Soebandriyo, S. 2015. Analisis Produksi Perikanan Laut, Budidaya Laut, Tambak, Dan Kolam, Perikanan Tangkap Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 13(1), 25-43.
- Suherman, A., A. Rosyid, dan H. Boesono. 2012. *Pelabuhan Perikanan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 158 hlm.
- Triyanti, R., dan Hikmah, H. 2013. Kajian Sosial Ekonomi Pelelangan Bandeng di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 217-230.
- Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 31 2004 tentang Perikanan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wahyuningsih, S. A., Triarso, I., dan Wijayanto, D. 2018. Analisis Tingkat Efisiensi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 7(3), 42-51.
- Yustiani, Y. M., Mulyatna, L., dan Suwirka, S. 2019. Identifikasi Kebutuhan Air Bersih dan Timbulan Air Limbah Tempat Pelelangan Ikan Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 2(2) : 61-68.